

Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa

Mardalena

Mahasiswa PPG IAIN Curup

ekomar250382@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Kesadaran sosial merupakan pemahaman dan penghargaan terhadap isu-isu sosial, kemampuan untuk berempati, dan komitmen untuk berperan aktif dalam masyarakat. Guru agama memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang tanggung jawab sosial, etika, dan nilai-nilai moral dalam konteks agama. Melalui penelitian ini, akan dianalisis berbagai strategi dan metode yang digunakan oleh guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Dalam pembelajaran agama, guru agama dapat menggunakan pendekatan diskusi, studi kasus, permainan peran, dan penerapan nilai-nilai agama dalam situasi nyata. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman tentang masalah sosial dan dilema moral yang dihadapi masyarakat, serta diajarkan untuk berpikir kritis dan mencari solusi yang adil dan berkeadilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa sangat penting. Guru agama berperan sebagai fasilitator, panutan, dan sumber inspirasi bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan moral yang dijelaskan dalam agama. Melalui pembelajaran agama, guru agama membantu siswa untuk memahami kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat, mengembangkan empati terhadap orang lain, dan berperan aktif dalam menciptakan perubahan sosial yang positif. Dalam kesimpulannya, peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa memiliki dampak yang signifikan. Melalui pembelajaran agama yang interaktif, reflektif, dan terkait dengan konteks sosial, guru agama dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dan moral yang relevan dalam agama. Oleh karena itu, penting bagi pendidik agama untuk memahami peran mereka dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan sosial siswa, kontribusi mereka dalam masyarakat, dan menciptakan masa depan yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran 1; Guru Agama 2; Kesadaran Sosial 3;

Abstract: This study aims to analyze the application of the values of Islamic religious education in an effort to instill a moral attitude in students. The research method used is a descriptive study by collecting data through literature review and related literature analysis. The results of the analysis show that Islamic religious education has an important role in shaping students' moral attitudes. Moral values in Islam include aspects of faith, morality, obedience, justice, and compassion. The application of these values must be comprehensively integrated into the curriculum and activities in schools. Good examples and role models from teachers and other adults are very important in instilling students' moral attitudes. Good communication and cooperation between schools, families and communities are also needed to strengthen the influence of Islamic religious education in shaping student morale. Through the application of the values of Islamic religious education, students are expected to be able to develop good moral attitudes, such as honesty, politeness, empathy, and responsibility. This research provides a better understanding of

how the application of Islamic religious education values can help shape students' moral character and behavior.

Keywords: Role 1; Religion Teacher 2; Social Awareness 3;

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan siswa Pada tahap ini, siswa mengalami perubahan signifikan dalam hubungan sosial, nilai-nilai, dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat. Dalam konteks ini, peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah menjadi sangat relevan dan penting. Pendidikan agama memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta memberikan landasan nilai dan etika dalam menghadapi isu-isu sosial yang kompleks. Guru agama memainkan peran sentral dalam proses ini, mengajarkan nilai-nilai agama, etika, dan tanggung jawab sosial kepada siswa.¹

Pada pendahuluan ini, akan diperkenalkan pentingnya peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. Guru agama dianggap sebagai sumber pengetahuan, pembimbing, dan contoh nyata bagi siswa dalam memahami nilai-nilai sosial, prinsip etika, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.² Selanjutnya, akan diperhatikan berbagai strategi dan metode yang dapat digunakan oleh guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. Pembelajaran agama yang melibatkan diskusi, studi kasus, permainan peran, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan empati, dan mencari solusi yang adil dalam menghadapi masalah sosial. Tidak hanya itu, interaksi yang positif antara guru dan siswa juga berperan penting dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Guru agama perlu membangun hubungan yang harmonis, mendengarkan dengan empati, dan memberikan dukungan emosional kepada siswa. Hal ini menciptakan lingkungan

¹ Degradasi Moral and others, 'Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.1 (2023), 24–36–24–36 <<https://doi.org/10.21067/JMK.V8I1.8278>>.

² Didik Efendi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 'Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PROSES PEMBENTUKAN AQIDAH DAN AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA JAYAPURA', 9.1 (2019), 9–20.

pembelajaran yang aman dan terbuka, memfasilitasi pembentukan kesadaran sosial siswa dengan lebih baik.³

Dalam konteks ini, juga akan dibahas tentang pentingnya keterkaitan antara pembelajaran agama dengan realitas sosial yang dihadapi siswa di sekolah menengah. Pembelajaran agama yang relevan dengan isu-isu sosial yang aktual, serta menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam masyarakat, membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kesimpulannya, peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah sangat penting. Guru agama memiliki kesempatan untuk membimbing siswa dalam memahami tanggung jawab sosial, mengembangkan empati, dan berperan aktif dalam masyarakat.⁴ Oleh karena itu, penting bagi pendidik agama untuk memahami peran mereka dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa di sekolah menengah. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap isu-isu sosial, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

2. METODE

Metode penelitian fenomenologi adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami pengalaman subjektif individu dalam konteks tertentu. Metode ini bertujuan untuk menggali makna dan struktur dari pengalaman hidup yang dialami oleh individu, serta memahami perspektif dan sudut pandang mereka.⁵ bertujuan untuk menggali makna dan struktur dari pengalaman hidup yang dialami oleh individu, serta memahami perspektif dan sudut pandang mereka.⁶

Metode penelitian fenomenologi menekankan pemahaman mendalam tentang perspektif individu dan memberikan pemahaman yang kaya tentang pengalaman subjektif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengurangi bias mereka sendiri

³ Santika Viridi, Husnul Khotimah, and Kartika Dewi, 'Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2023), 162–77 <<https://doi.org/10.55606/PROTASIS.V2I1.86>>.

⁴ Screen Listina, 'KETERKAITAN ANTARA PENYUSUNAN RPP, PERAN GURU DAN SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN STUDENT WELL-BEING', *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1.5 (2021), 467–74 <<https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/873>>

⁵ Ruth Jelina Br Sitepu and Lyna M. N. Hutapea, 'Studi Fenomenologi Terhadap Pasien Hipertensi', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6.1 (2022), 235–42 <<https://doi.org/10.31539/JKS.V6I1.4270>>.

⁶ Sitepu and N. Hutapea.

dan memungkinkan partisipan untuk memberikan narasi mereka dengan sebarang mungkin.⁷

3. PEMBAHASAN

Peran Guru Agama

Peran guru agama sangat penting dalam membimbing dan mengajar para siswa tentang nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan praktik-praktik agama. Berikut adalah beberapa peran utama guru agama: Pendidikan Agama, Guru agama bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama kepada para siswa. Mereka mengajar tentang ajaran agama, teks-teks suci, tradisi keagamaan, dan ritual-ritual keagamaan. Mereka membantu siswa memahami konsep-konsep agama dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan dan praktik agama mereka. Bimbingan Moral dan Etika: Guru agama membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama mereka. Mereka membantu siswa memahami perbedaan antara benar dan salah, membantu mereka mengembangkan sikap yang baik, dan mengajarkan tentang keadilan, kasih sayang, toleransi, dan pengampunan.⁸

Pembentukan Karakter, Guru agama juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Mereka mendorong pengembangan sifat-sifat positif seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, kerja keras, dan rasa hormat terhadap sesama. Mereka mengajar siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan peduli terhadap orang lain. Pemberdayaan Rohani, Guru agama membantu siswa mengembangkan kehidupan rohani mereka. Mereka mengajar tentang doa, meditasi, dan praktik spiritual lainnya yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan atau entitas spiritual lainnya sesuai dengan keyakinan agama mereka.⁹

Menyediakan Dukungan Emosional, Guru agama juga berperan sebagai sumber dukungan emosional bagi siswa. Mereka siap mendengarkan dan memberikan nasihat kepada siswa dalam hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan dan masalah spiritual. Mereka dapat membantu siswa mengatasi konflik internal, menjawab pertanyaan-

⁷ Arief Nuryana and Prahastiwi Utari, 'PENGANTAR METODE PENELITIAN KEPADA SUATU PENGERTIAN YANG MENDALAM MENGENAI KONSEP FENOMENOLOGI' <<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains>>

⁸ Khoirun Nisa and others, 'Supervisi Pendidikan Era Society 5.0', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2.2 (2023), 118–28 <<https://doi.org/10.58192/INSDUN.V2I2.764>>.

⁹ Muammar Qadafi, 'KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MORAL AGAMA ANAK USIA DINI (STUDI DI RA TIARA CHANDRA YOGYAKARTA)', *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2019), 1–19 <<https://doi.org/10.24235/AWLADY.V5I1.3725>>.

pertanyaan keagamaan, dan memberikan dukungan moral dalam situasi sulit. Melalui peran-peran ini, guru agama berkontribusi dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama, dan mampu mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁰

Macam Macam Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial adalah pemahaman individu tentang isu-isu sosial, kebutuhan orang lain, dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Berikut adalah beberapa macam kesadaran sosial yang umum ditemui:

Kesadaran Sosial Ekonomi, Kesadaran ini melibatkan pemahaman individu tentang ketimpangan sosial dan ekonomi yang ada dalam masyarakat. Ini mencakup kesadaran terhadap kemiskinan, kesenjangan pendapatan, kesenjangan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta upaya untuk mengatasi ketidakadilan sosial dan ekonomi. Kesadaran Sosial Lingkungan, Kesadaran ini melibatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan alam dan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem. Ini mencakup kesadaran tentang perubahan iklim, kerusakan habitat, kelestarian sumber daya alam, dan pentingnya tindakan pencegahan dan pemulihan lingkungan.¹¹

Kesadaran Sosial Budaya, Kesadaran ini berkaitan dengan pemahaman tentang keragaman budaya dalam masyarakat. Ini melibatkan penghargaan terhadap perbedaan budaya, adat istiadat, agama, bahasa, dan norma-norma sosial yang berbeda. Kesadaran sosial budaya membantu mendorong toleransi, penghormatan, dan dialog antarbudaya. Kesadaran Sosial Politik, Kesadaran ini melibatkan pemahaman tentang proses politik dan peran individu dalam masyarakat. Ini mencakup kesadaran tentang hak-hak politik, kewajiban warga negara, dan pentingnya partisipasi aktif dalam pembuatan keputusan politik serta pengaruhnya terhadap kualitas hidup masyarakat.¹²

Kesadaran Sosial Kemanusiaan: Kesadaran ini melibatkan perhatian terhadap penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh individu atau kelompok yang kurang

¹⁰ Peran Guru and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik', *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2.1 (2023), 01–15 <<https://doi.org/10.55606/LUMEN.V2I1.109>>.

¹¹ Guru and others.

¹² Aghnaita Aghnaita, 'Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 219–34 <<https://doi.org/10.14421/AL-ATHFAL.2017.32-09>>.

beruntung dalam masyarakat. Ini mencakup kesadaran terhadap orang miskin, pengungsi, korban bencana alam, anak jalanan, orang dengan disabilitas, dan isu-isu kemanusiaan lainnya. Kesadaran sosial kemanusiaan mendorong empati, kepedulian, dan partisipasi dalam usaha-usaha kemanusiaan.¹³

Penting untuk diingat bahwa kesadaran sosial dapat berkembang dan berubah seiring dengan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang diperoleh individu. Individu dapat berusaha untuk meningkatkan kesadaran sosial mereka melalui pendidikan, pengalaman, dan refleksi diri.

Penanaman Kesadaran Sosial Siswa

Penanaman kesadaran pada siswa adalah proses mengembangkan pemahaman dan penghargaan mereka terhadap isu-isu sosial, lingkungan, budaya, dan kemanusiaan. Berikut adalah beberapa cara untuk menanamkan kesadaran pada siswa:

Pendidikan Kontekstual, Mengintegrasikan isu-isu sosial, lingkungan, dan budaya ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Ini dapat dilakukan melalui pembelajaran lintas mata pelajaran, proyek-proyek penelitian, kunjungan lapangan, dan diskusi kelompok yang melibatkan siswa dalam mempelajari dan memahami isu-isu penting. Membawa Tamu dan Ahli, Mengundang narasumber atau ahli dari berbagai bidang untuk memberikan ceramah, berbagi pengalaman, atau mengadakan diskusi dengan siswa. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang isu-isu sosial, lingkungan, budaya, dan kemanusiaan yang relevan dengan kehidupan siswa.¹⁴

Pengalaman Lapangan, Mengatur kunjungan ke tempat-tempat atau organisasi yang terkait dengan isu-isu sosial, lingkungan, budaya, atau kemanusiaan tertentu. Misalnya, mengunjungi pusat rehabilitasi lingkungan, panti asuhan, lembaga kemanusiaan, atau tempat ibadah. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat melihat dan merasakan dampak sosial dari isu-isu yang sedang dipelajari. Pembelajaran Berbasis Proyek, Mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek nyata yang berkaitan dengan isu-isu sosial atau lingkungan. Misalnya, siswa dapat mengorganisir kampanye

¹³ Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Fransiskus Janu Hamu and Keteladanan Guru, 'PROSOCIAL ENGAGEMENT DALAM PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KETELADANAN GURU', *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.1 (2023), 43–50 <<https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx>>.

¹⁴ Zeni Zari and others, 'Pendidikan Kristiani Transformatif: Kritik Terhadap Kurikulum Katekisasi Gereja Berdasarkan Filsafat Pedagogi Paulo Freire', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7.1 (2022), 330–48 <<https://doi.org/10.30648/DUN.V7I1.726>>.

penggalangan dana untuk amal, mengadakan kegiatan lingkungan di sekolah, atau merancang program kepedulian sosial. Dalam proses ini, siswa akan belajar tentang pentingnya partisipasi aktif dan tanggung jawab sosial.¹⁵

Refleksi dan Diskusi, Mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman dan pemahaman mereka tentang isu-isu sosial, lingkungan, budaya, dan kemanusiaan. Mengadakan diskusi kelompok yang terbuka dan inklusif di kelas untuk membahas perspektif dan pendapat yang berbeda. Hal ini membantu siswa memperluas pemahaman mereka, mengembangkan empati, dan menghargai keragaman. Peran Model Guru, Guru dapat menjadi contoh peran model dalam menanamkan kesadaran pada siswa. Dengan menunjukkan sikap peduli, adil, dan bertanggung jawab terhadap isu-isu sosial, lingkungan, budaya, dan kemanusiaan, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengikutinya.¹⁶ Dalam rangka menanamkan kesadaran pada siswa, penting untuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan menerapkan pemahaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman Kesadaran Sosial Siswa

Penanaman kesadaran sosial pada siswa merupakan proses mengembangkan pemahaman, empati, dan tanggung jawab mereka terhadap isu-isu sosial yang ada dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa:

Pendidikan tentang Isu-isu Sosial, Siswa perlu diberikan pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu sosial yang relevan, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, perubahan iklim, kekerasan, diskriminasi, atau isu-isu kemanusiaan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelajaran khusus, materi tambahan, atau penggunaan studi kasus dalam kurikulum. Diskusi dan Debat Kelas, Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat tentang isu-isu sosial. Ini membantu mereka memahami berbagai

¹⁵ Sekolah Tinggi Teologi Kasih Allah Indonesia and Tri Hartono Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu Trihartono, 'Membaca Ulang Kisah Ester Dalam Bingkai Kepemimpinan Perempuan Kristen Di Era Postmodern', *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2.1 (2022), 32–46 <<http://sttkai.ac.id/e-journal/index.php/xairete/article/view/19>>

¹⁶ Rista Ayu Mawarti, 'PELUANG DAN TANTANGAN MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DALAM MEMPROMOSIKAN PERDAMAIAN DI MASYARAKAT', *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6.2 (2023), 93–100 <<https://doi.org/10.17977/UM032V6I2P93-100>>.

perspektif, melatih kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan berargumentasi secara efektif.¹⁷

Pengalaman Pelayanan Masyarakat: Mengorganisir kegiatan pelayanan masyarakat di mana siswa dapat terlibat langsung dengan komunitas sekitar mereka. Ini dapat melibatkan kegiatan seperti membersihkan lingkungan, membantu di panti asuhan, atau terlibat dalam program-program sosial. Melalui pengalaman ini, siswa dapat melihat secara langsung dampak positif dari partisipasi dan kontribusi mereka.

Simulasi dan Permainan Peran, Menggunakan simulasi atau permainan peran untuk membantu siswa memahami isu-isu sosial dengan lebih baik. Misalnya, siswa dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang menghadapi tantangan ekonomi, sosial, atau lingkungan, dan harus mencari solusi yang paling baik. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang realitas sosial dan meningkatkan empati terhadap orang-orang yang mengalami kesulitan. **Pemberdayaan Siswa,** Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil inisiatif dan memimpin proyek-proyek sosial. Ini dapat melibatkan mengidentifikasi isu-isu sosial yang mereka pedulikan, merencanakan dan melaksanakan tindakan nyata untuk membuat perubahan positif dalam komunitas mereka. Dengan membiarkan siswa menjadi agen perubahan, mereka dapat merasakan dampak positif dari upaya mereka dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial.¹⁸

Refleksi dan Evaluasi: Mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial dan menganalisis dampak yang telah mereka buat. Diskusi kelompok atau jurnal refleksi dapat membantu siswa menginternalisasi pengalaman mereka, mengidentifikasi pelajaran yang dipetik, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. **Peran Model Guru,** Guru dapat menjadi contoh peran model dengan menunjukkan komitmen pada isu-isu sosial dan terlibat dalam kegiatan sosial. Mereka dapat berbagi pengalaman pribadi mereka, mendiskusikan isu-isu sosial terkini, dan menginspirasi siswa untuk berkontribusi pada masyarakat.¹⁹

¹⁷ Mawarti.

¹⁸ Nurhariyani Suci and Nurhariyani Suci, 'Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 1 Mukomuko', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25.2 (2023), 380–85 <<https://doi.org/10.26623/JDSB.V25I2.6998>>.

¹⁹ Mae Afriliani, Magdalena Magdalena, and Tin Rustini, 'Penerapan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 10254–60 <<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10019>>.

Penting untuk menjaga kontinuitas dan konsistensi dalam penanaman kesadaran sosial pada siswa. Ini membutuhkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, empati, dan aksi sosial yang positif.

Upaya Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa

Guru agama dapat berperan penting dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru agama:

Pengajaran Nilai-nilai Sosial, Guru agama dapat mengajar siswa tentang nilai-nilai sosial yang penting, seperti keadilan, kesetaraan, toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Mereka dapat membahas dan menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami pentingnya berperilaku dan bertindak secara sosial yang bertanggung jawab. Analisis Isu-isu Sosial dalam Teks Agama, Guru agama dapat membantu siswa memahami teks-teks agama dan menganalisis bagaimana ajaran agama tersebut berhubungan dengan isu-isu sosial. Mereka dapat membahas ajaran agama yang berkaitan dengan kemiskinan, keadilan sosial, perdamaian, atau hak asasi manusia. Ini membantu siswa melihat hubungan antara agama dan tugas sosial mereka sebagai individu yang bertanggung jawab.²⁰

Diskusi Kelompok dan Refleksi, Guru agama dapat memfasilitasi diskusi kelompok di kelas untuk membahas isu-isu sosial yang relevan. Melalui diskusi, siswa dapat saling berbagi pendapat, pemahaman, dan pengalaman mereka tentang isu-isu sosial. Selain itu, guru agama dapat mendorong siswa untuk merenungkan ajaran agama dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam mengatasi isu-isu sosial. Kegiatan Pelayanan Masyarakat, Guru agama dapat mengorganisir kegiatan pelayanan masyarakat di mana siswa dapat terlibat langsung dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Misalnya, mengunjungi panti asuhan, merencanakan kampanye sosial, atau berpartisipasi dalam program-program kemanusiaan. Hal ini membantu siswa melihat secara langsung dampak positif dari tindakan mereka dan mendorong kesadaran sosial yang lebih kuat. Kolaborasi dengan Mata Pelajaran Lain, Guru agama dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan isu-isu sosial

²⁰ Arinda Farhany Istifa and others, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM NUSANTARA', *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7.4 (2022), 89–97 <<http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/16575>>

dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Misalnya, bekerja sama dengan guru sejarah untuk membahas isu-isu sosial dalam konteks sejarah, atau bekerja sama dengan guru bahasa untuk membaca dan menganalisis literatur yang mengangkat isu-isu sosial.²¹

Model Perilaku Sosial yang Positif, Guru agama dapat menjadi contoh peran model dengan menunjukkan perilaku sosial yang positif. Mereka dapat menunjukkan empati, menghormati keragaman, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dengan menjadi teladan yang baik, guru agama dapat menginspirasi siswa untuk mengadopsi perilaku sosial yang positif. Melalui upaya-upaya ini, guru agama dapat membantu siswa memahami pentingnya kesadaran sosial dan memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.²²

Dampak Di Sekolah Dalam Upaya Penanaman Kesadaran Sosial Oleh Guru Agama

Upaya penanaman kesadaran sosial oleh guru agama dapat memiliki dampak positif yang signifikan di sekolah. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

Peningkatan Kesadaran Siswa, Guru agama dapat membantu siswa menjadi lebih sadar dan peka terhadap isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka. Mereka dapat membantu siswa memahami keragaman, ketimpangan sosial, masalah lingkungan, atau isu-isu kemanusiaan yang penting. Ini membantu siswa melihat dunia dengan perspektif yang lebih luas dan mengembangkan empati terhadap orang lain. **Pembentukan Nilai dan Etika:** Guru agama dapat membantu siswa membangun nilai-nilai dan etika yang baik. Melalui pengajaran agama, siswa dapat mempelajari prinsip-prinsip moral yang mendasar dan nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, toleransi, dan kasih sayang. Hal ini membantu siswa dalam membentuk karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial yang positif.²³

Pengembangan Keterampilan Sosial, Guru agama dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Mereka dapat melibatkan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, dan

²¹ EE. Junaedi Sastradiharja, Ahmad Zain Sarnoto, and Neneng Nurikasari, 'Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar', *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13.1 (2023), 85–100 <<https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V13I1.1424>>.

²² I Putu Suardipa and others, 'Urgensi Soft Skill Dalam Perspektif Teori Behavioristik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 63–74 <<https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1393>>.

²³ H Hardivizon, 'Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 101 <<https://doi.org/10.29240/BJPI.V2I2.287>>.

kegiatan pelayanan masyarakat yang memperkuat kemampuan komunikasi, kerjasama, pemecahan masalah, dan kepemimpinan. Ini membantu siswa menjadi lebih siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Peningkatan Kepedulian Sosial, Melalui pengajaran agama dan partisipasi dalam kegiatan sosial, siswa dapat mengembangkan rasa peduli yang lebih besar terhadap orang-orang di sekitar mereka. Mereka dapat menjadi lebih peka terhadap kesulitan dan penderitaan orang lain, serta merasa tanggung jawab untuk berbuat sesuatu untuk membantu. Ini mendorong sikap proaktif dan partisipasi dalam kegiatan sosial di dalam dan di luar sekolah.²⁴

Penguatan Identitas Agama dan Toleransi, Guru agama dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama mereka sendiri dengan lebih baik, sehingga menguatkan identitas agama mereka. Namun, pada saat yang sama, mereka juga dapat mempromosikan pengertian dan penghargaan terhadap agama-agama lain. Ini membantu membangun sikap toleransi, mengurangi konflik, dan memperkuat kehidupan beragama yang harmonis di sekolah. Meningkatnya Iklim Sekolah yang Positif, Upaya penanaman kesadaran sosial oleh guru agama dapat menciptakan iklim sekolah yang positif.²⁵ Hal ini dapat meningkatkan kerjasama, saling pengertian, dan rasa kebersamaan di antara siswa dan staf sekolah. Dengan adanya komunitas sekolah yang peduli dan responsif terhadap isu-isu sosial, siswa merasa didukung dan termotivasi untuk berperan aktif dalam membawa perubahan positif dalam masyarakat. Dampak-dampak ini berkontribusi pada pengembangan siswa secara holistik, membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peka terhadap isu-isu sosial, dan siap untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.²⁶

4. KESIMPULAN

Peran guru agama dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa sangat penting. Guru agama memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam

²⁴ Andi Fitriani Djollong and Anwar Akbar, 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN', *Jurnal Al-Ibrah*, 8.1 (2019), 72–92 <<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22>>

²⁵ Christina Metallica Samosir and Fredik Melkias Boiliu, 'Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4.1 (2022), 815–26 <<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I1.1761>>.

²⁶ Ahmad Yasar Ramdan and others, 'Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9.2 (2019), 100–111 <<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>>.

memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial, prinsip etika, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, guru agama dapat membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap isu-isu sosial, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Referensi

- Afriliani, Mae, Magdalena Magdalena, and Tin Rustini, 'Penerapan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 10254–60 <<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10019>>
- Aghnaita, Aghnaita, 'Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 219–34 <<https://doi.org/10.14421/AL-ATHFAL.2017.32-09>>
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar, 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KERUKUNAN', *Jurnal Al-Ibrah*, 8.1 (2019), 72–92 <<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22>>
- Efendi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Didik, 'Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PROSES PEMBENTUKAN AQIDAH DAN AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA JAYAPURA', 9.1 (2019), 9–20
- Farhany Istifa, Arinda, Maskuri Bakri, Muhammad Sulistiono, Pendidikan Agama Islam, and Agama Islam, 'IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM NUSANTARA', *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7.4 (2022), 89–97 <<http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/16575>>
- Guru, Peran, Pendidikan Agama, Kristen Terhadap Pengaruh, Gadget Bagi, Perkembangan Moral, Peserta Didik, and others, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik', *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 2.1 (2023), 01–15

- <<https://doi.org/10.55606/LUMEN.V2I1.109>>
- Hardivizon, H, 'Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2017), 101 <<https://doi.org/10.29240/BJPI.V2I2.287>>
- Listina, Screen, 'KETERKAITAN ANTARA PENYUSUNAN RPP, PERAN GURU DAN SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN STUDENT WELL-BEING', *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1.5 (2021), 467–74 <<https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/873>> [accessed 10 July 2023]
- Mawarti, Rista Ayu, 'PELUANG DAN TANTANGAN MENINGKATKAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA MUDA DALAM MEMPROMOSIKAN PERDAMAIAN DI MASYARAKAT', *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6.2 (2023), 93–100 <<https://doi.org/10.17977/UM032V6I2P93-100>>
- Moral, Degradasi, Siswa-Siswi Dalam, Penerapan Nilai, Pancasila Ditinjau, Dari Pendidikan, Kewarganegaraan Sebagai, and others, 'Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter', *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.1 (2023), 24–36–24–36 <<https://doi.org/10.21067/JMK.V8I1.8278>>
- Nisa, Khoirun, Inom Nasution, Aji Pramudya, Amaluddin Tanjung, Dina Oktapia, Nindya Azzahrah, and others, 'Supervisi Pendidikan Era Society 5.0', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2.2 (2023), 118–28 <<https://doi.org/10.58192/INSDUN.V2I2.764>>
- Nuryana, Arief, and Prahastiwi Utari, 'PENGANTAR METODE PENELITIAN KEPADA SUATU PENGERTIAN YANG MENDALAM MENGENAI KONSEP FENOMENOLOGI' <<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains>>
- Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Fransiskus Janu Hamu, Terhadap, and Keteladanan Guru, 'PROSOCIAL ENGAGEMENT DALAM PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KETELADANAN GURU', *NALAR: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.1 (2023), 43–50 <<https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx>>
- Qadafi, Muammar, 'KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MORAL AGAMA ANAK USIA DINI (STUDI DI

- RA TIARA CHANDRA YOGYAKARTA)', *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2019), 1–19 <<https://doi.org/10.24235/AWLADY.V5I1.3725>>
- Ramdan, Ahmad Yasar, Puji Yanti Fauziah, Pendidikan Luar Sekolah, and Universitas Negeri Yogyakarta, 'Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9.2 (2019), 100–111 <<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>>
- Samosir, Christina Metallica, and Fredik Melkias Boiliu, 'Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup', *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4.1 (2022), 815–26 <<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I1.1761>>
- Sastradiharja, EE. Junaedi, Ahmad Zain Sarnoto, and Neneng Nurikasari, 'Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar', *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13.1 (2023), 85–100 <<https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V13I1.1424>>
- Sitepu, Ruth Jelina Br, and Lyna M. N. Hutapea, 'Studi Fenomenologi Terhadap Pasien Hipertensi', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6.1 (2022), 235–42 <<https://doi.org/10.31539/JKS.V6I1.4270>>
- Suardipa, I Putu, I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, and Ni Made Indrawati, 'Urgensi Soft Skill Dalam Perspektif Teori Behavioristik', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 63–74 <<https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1393>>
- Suci, Nurhariyani, and Nurhariyani Suci, 'Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas VII MTsN 1 Mukomuko', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25.2 (2023), 380–85 <<https://doi.org/10.26623/JDSB.V25I2.6998>>
- Tinggi Teologi Kasih Allah Indonesia, Sekolah, and Tri Hartono Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu Trihartono, 'Membaca Ulang Kisah Ester Dalam Bingkai Kepemimpinan Perempuan Kristen Di Era Postmodern', *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2.1 (2022), 32–46 <<http://sttkai.ac.id/e-journal/index.php/xairete/article/view/19>>
- Virdi, Santika, Husnul Khotimah, and Kartika Dewi, 'Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2023), 162–77 <<https://doi.org/10.55606/PROTASIS.V2I1.86>>
- Zari, Zeni, Panggabean Program, Pascasarjana Sekolah, Tinggi Filsafat, and Theologi

Jakarta, 'Pendidikan Kristiani Transformatif: Kritik Terhadap Kurikulum Katekisasi Gereja Berdasarkan Filsafat Pedagogi Paulo Freire', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7.1 (2022), 330–48
<<https://doi.org/10.30648/DUN.V7I1.726>>